

## Integrasi Pengetahuan Maritim dalam Kurikulum PKn: Pendekatan Multidisipliner untuk Pembangunan Karakter Bangsa

Muhammad David<sup>1</sup>, Panggi Nur Adi<sup>2</sup>, Dita Romadhoni<sup>3</sup>, Sabaruddin<sup>4</sup>, Rahmat Kurnia<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Politeknik Malahayati, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Labuhan Batu, Indonesia

[muhddavid@poltekpelaceh.ac.id](mailto:muhddavid@poltekpelaceh.ac.id)<sup>1</sup>, [panggi.s3@gmail.com](mailto:panggi.s3@gmail.com)<sup>2</sup>, [ditaromadhoni@poltekpelaceh.ac.id](mailto:ditaromadhoni@poltekpelaceh.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sabaruddin@poltekpelaceh.ac.id](mailto:sabaruddin@poltekpelaceh.ac.id)<sup>4</sup>, [rahmatkurnia@poltekpelaceh.ac.id](mailto:rahmatkurnia@poltekpelaceh.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*The integration of maritime knowledge in the Civic Education (Civics Education) curriculum is essential to build national character based on national values and awareness of Indonesia's maritime potential. his research aims to explore how maritime knowledge can be integrated into the PKN curriculum through a multidisciplinary approach. In this context, maritime knowledge covers not only economic, but also social, cultural and environmental aspects. For example, an understanding of the sustainability of marine resources can teach students about environmental responsibility and the importance of maintaining marine ecosystems. In addition, maritime education can raise awareness of national identity and pride in Indonesia's maritime cultural heritage. By integrating this knowledge, it is hoped that students will not only become good citizens, but also protectors of the nation's marine resources and culture. Through a multidisciplinary approach, the Civics curriculum can cover various disciplines, such as environmental science, maritime economics and sociology. This will give students a broader perspective on the challenges and opportunities faced by Indonesia as a maritime nation. This research is expected to provide recommendations for curriculum developers to effectively implement the integration of maritime knowledge in civic education.*

**Keyword:** Maritime, Knowledge, Curriculum, Multidicipline, Character

### ABSTRAK

Integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran akan potensi maritim Indonesia. enelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan maritim dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PKn melalui pendekatan multidisipliner. Dalam konteks ini, pengetahuan maritim tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan lingkungan. Misalnya, pemahaman tentang keberlanjutan sumber daya laut dapat mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga ekosistem laut. Selain itu, pendidikan maritim dapat meningkatkan kesadaran akan identitas nasional dan kebanggaan terhadap warisan budaya maritim Indonesia. Dengan mengintegrasikan pengetahuan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi warga negara yang baik, tetapi juga menjadi pelindung sumber daya laut dan budaya bangsa. Melalui pendekatan multidisipliner, kurikulum PKn dapat mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu lingkungan, ekonomi maritim, dan sosiologi. Hal ini akan memberikan siswa perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sebagai negara maritim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan integrasi pengetahuan maritim secara efektif dalam pendidikan kewarganegaraan.

**Kata Kunci:** Maritim, Pengetahuan, Kurikulum, Multidisiplin, Karakter

**Corresponding Author:**  
Muhammad David,



---

Politeknik Pelayaran Malahayati,  
Jl. Laksamana Malahayati Km.19 No.12, Durung Kec. Masjid Raya,  
Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh Indonesia  
Website: [www.poltekpelaceh.ac.id](http://www.poltekpelaceh.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang membentang sepanjang 108.000 kilometer. Dengan posisi geografis yang strategis di antara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, Indonesia memiliki potensi maritim yang sangat besar. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), sektor kelautan dan perikanan berkontribusi sekitar 2,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2020 (KKP, 2021). Potensi ini tidak hanya terbatas pada sumber daya alam, tetapi juga mencakup aspek kebudayaan, ekonomi, dan keamanan. Oleh karena itu, pengetahuan maritim sangat penting untuk dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, agar mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan.

Wilayah maritim Indonesia memiliki arti strategis baik dari segi ekonomi, politik, maupun keamanan nasional. Laut Indonesia kaya akan sumber daya alam, seperti perikanan, minyak dan gas, serta potensi wisata bahari yang berlimpah. Laut juga merupakan jalur utama perdagangan internasional, di mana ribuan kapal dari berbagai negara melintasi perairan Indonesia setiap tahunnya. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai aktor penting dalam perdagangan dunia dan kawasan Asia Tenggara.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pengelolaan wilayah maritim, seperti illegal fishing, pencemaran laut, hingga ancaman terhadap keamanan maritim. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga wilayah laut dan potensi maritim sering kali masih rendah. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan literasi maritim di kalangan masyarakat, khususnya melalui pendidikan. Dalam konteks ini, integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKN menjadi relevan untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya wilayah laut bagi masa depan bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk karakter bangsa. Dalam konteks ini, PKn tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang dapat memperkuat identitas nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKn bertujuan untuk membangun karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila (Republik Indonesia, 2003). Dengan mengintegrasikan pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya keberagaman budaya dan sumber daya alam, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada konteks lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Mulyana, 2020).

Salah satu aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam PKn adalah peran maritim dalam sejarah dan pembangunan bangsa. Sejarah Indonesia tidak dapat dipisahkan dari laut, baik sebagai jalur perdagangan maupun medan pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan. Integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn dapat menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran kolektif akan pentingnya laut sebagai bagian dari identitas nasional. Melalui integrasi ini, siswa dapat memahami peran laut dalam sejarah peradaban bangsa, bagaimana laut memengaruhi interaksi antar budaya, serta bagaimana laut menjadi aset penting yang harus dijaga untuk masa depan. Dengan demikian, integrasi pengetahuan maritim dalam PKn berpotensi membangun karakter bangsa yang lebih kuat, berbasis pada identitas maritim Indonesia.

Dengan pendekatan multidisipliner, integrasi pengetahuan maritim dalam PKn dapat memperkaya materi ajar sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat terkait dengan identitas maritim Indonesia.

Selain itu, pendekatan ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga dan mengelola kekayaan laut secara berkelanjutan. Pendekatan multidisipliner ini memungkinkan siswa untuk melihat pengetahuan maritim dari berbagai perspektif, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn dapat dilakukan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter bangsa. Dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan maritim, termasuk kebijakan pendidikan, kurikulum, dan praktik pembelajaran di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Dalam konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan maritim yang dimiliki. Penelitian ini juga akan mengkaji contoh kasus dari daerah-daerah yang telah berhasil mengintegrasikan pengetahuan maritim dalam pendidikan mereka, sehingga dapat menjadi model bagi daerah lain di Indonesia (Sari, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui model penelitian deskriptif-analitis dengan mengkaji literatur dan sumber informasi terkait analisis kritis terkait konsep Integrasi nilai Pendidikan Kewarganegaran dan Pengetahuan Maritim, dalam upaya untuk pembangunan karakter bangsa

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Pengetahuan Maritim

Pengetahuan maritim merupakan suatu disiplin ilmu yang mencakup pemahaman tentang lautan, sumber daya laut, serta interaksi manusia dengan lingkungan laut. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, pengetahuan maritim tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan ilmiah, tetapi juga mencakup aspek budaya, sosial, dan ekonomi yang berkaitan dengan kelautan (KKP, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan maritim harus dipandang secara holistik, di mana pemahaman tentang ekosistem laut, pengelolaan sumber daya, dan dampak aktivitas manusia menjadi bagian integral dari pendidikan maritim.

Dalam konteks pendidikan, pengetahuan maritim dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya laut bagi kehidupan manusia dan keberlangsungan ekosistem. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan membentuk karakter mereka sebagai generasi yang peduli terhadap kelestarian laut. Dengan demikian, pengetahuan maritim bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga berkaitan erat dengan tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

### B. Sejarah dan Perkembangan Pengetahuan Maritim di Indonesia

Sejarah pengetahuan maritim di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke zaman kerajaan-kerajaan maritim seperti Majapahit dan Sriwijaya, yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan pelayaran di Asia Tenggara. Pada masa itu, masyarakat Indonesia telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang navigasi, cuaca, dan ekosistem laut. Menurut penelitian oleh Soekarno (2019), warisan pengetahuan maritim ini masih dapat dilihat dalam tradisi dan kearifan lokal masyarakat pesisir yang mengandalkan laut sebagai sumber kehidupan.

Perkembangan pengetahuan maritim di Indonesia semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 1998, pemerintah Indonesia mencanangkan program "Gerakan Nasional Cinta Laut," yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya laut bagi kehidupan. Program ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pelestarian

lingkungan laut (BPS, 2021). Selain itu, lembaga pendidikan tinggi di Indonesia juga mulai mengembangkan program studi maritim yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu kelautan, perikanan, dan manajemen sumber daya laut.

Namun, meskipun terdapat kemajuan dalam pengembangan pengetahuan maritim, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan dan pencemaran laut. Menurut laporan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP, 2020), sekitar 80% pencemaran laut berasal dari aktivitas darat, termasuk limbah plastik dan bahan kimia. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pengetahuan maritim dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan (PKn) agar siswa dapat memahami tantangan ini dan berperan aktif dalam upaya pelestarian laut.

Dalam konteks ini, pendidikan PKn yang mengintegrasikan pengetahuan maritim dapat membentuk karakter bangsa yang berwawasan lingkungan. Sebagai contoh, program pendidikan berbasis maritim di beberapa sekolah di daerah pesisir telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan laut dan keberlanjutan sumber daya laut (Yani, 2022). Dengan demikian, integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan perilaku positif para siswa terhadap lingkungan laut.

### **C. Kurikulum PKn**

#### **1) Tujuan dan Fungsi Kurikulum PKn**

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memiliki tujuan yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa. Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku warga negara yang baik, yang mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum PKn bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Fungsi kurikulum PKn juga sangat penting dalam konteks pembangunan karakter bangsa. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Dalam konteks maritim, pengetahuan tentang laut dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang memperkuat rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan. Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang potensi maritim Indonesia dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta sumber daya alam (BPS, 2021).

Selain itu, kurikulum PKn juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal ini, pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan pengetahuan maritim dapat memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan isu-isu kelautan dan perikanan. Misalnya, dengan memahami pentingnya sektor kelautan dalam perekonomian nasional, siswa diharapkan dapat lebih menghargai peran mereka sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Selanjutnya, kurikulum PKn juga diharapkan dapat membentuk sikap kritis dan analitis siswa terhadap berbagai isu sosial dan politik yang dihadapi oleh bangsa. Dengan mengintegrasikan pengetahuan maritim, siswa dapat diajak untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap ekosistem laut dan kehidupan masyarakat pesisir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan cenderung lebih aktif dalam gerakan sosial dan lingkungan (UNESCO, 2021).

Akhirnya, tujuan dan fungsi kurikulum PKn yang mengintegrasikan pengetahuan maritim tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis pada konteks maritim, siswa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang visioner

dan berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin kompleks (Widiastuti, 2021).

## 2) Komponen Utama dalam Kurikulum PKn

Komponen utama dalam kurikulum PKn mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi. Setiap komponen ini saling terkait dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks integrasi pengetahuan maritim, masing-masing komponen tersebut perlu diadaptasi untuk mencerminkan pentingnya aspek kelautan dalam pembelajaran PKn.

Pertama, tujuan pembelajaran dalam kurikulum PKn harus mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar maritim, seperti ekosistem laut, sumber daya perikanan, dan kebijakan kelautan. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya laut untuk generasi mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan tentang keberlanjutan lingkungan cenderung memiliki perilaku yang lebih ramah lingkungan (Hernandez, 2020).

Kedua, materi ajar dalam kurikulum PKn perlu mencakup konten yang relevan dengan isu-isu maritim, seperti pengelolaan sumber daya laut, dampak perubahan iklim terhadap kelautan, dan pentingnya peran masyarakat pesisir. Dengan mengintegrasikan materi ini, siswa dapat memahami hubungan antara kebijakan kelautan dan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, studi kasus mengenai pengelolaan kawasan konservasi laut di Indonesia dapat menjadi contoh yang baik untuk mendiskusikan peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021).

Ketiga, metode pengajaran dalam kurikulum PKn harus mencakup pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Penggunaan metode diskusi, simulasi, dan proyek berbasis komunitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, proyek penelitian tentang kondisi lingkungan di daerah pesisir dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dan pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan (Sukardi, 2022).

Keempat, evaluasi dalam kurikulum PKn harus mencakup penilaian yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Penilaian dapat dilakukan melalui proyek kelompok, presentasi, dan refleksi pribadi mengenai pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan pentingnya peran mereka dalam menjaga kelestarian laut (Rachmawati, 2021).

Terakhir, integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, kurikulum PKn yang mengintegrasikan pengetahuan maritim dapat menjadi langkah strategis dalam membangun generasi penerus yang tangguh dan berwawasan luas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

## D. Pendekatan Multidisipliner

### 1) Definisi dan Prinsip-Prinsip Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan multidisipliner dalam pendidikan merujuk pada suatu metode yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik. Dalam konteks pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia, pendekatan ini sangat relevan mengingat kompleksitas isu-isu sosial, politik, dan budaya yang dihadapi oleh bangsa. Menurut Repko (2012), pendekatan multidisipliner melibatkan penggabungan pengetahuan dari berbagai bidang untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan solusi yang lebih efektif terhadap masalah yang ada.

Prinsip utama dari pendekatan ini adalah kolaborasi dan sinergi antara berbagai disiplin ilmu. Misalnya, dalam mengajarkan pengetahuan maritim, kita tidak hanya memerlukan perspektif dari ilmu kelautan, tetapi juga dari ilmu sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibbons et al. (1994) yang

menyatakan bahwa pengetahuan modern sering kali bersifat transdisipliner, di mana batasan antara disiplin ilmu semakin kabur dan kolaborasi menjadi kunci untuk inovasi. Dengan mengintegrasikan pengetahuan maritim ke dalam kurikulum PKn, siswa dapat memahami pentingnya laut bagi kehidupan bangsa dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa.

Lebih lanjut, pendekatan multidisipliner juga menekankan pentingnya konteks lokal dalam pembelajaran. Di Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, pengetahuan maritim sangat penting untuk dipahami. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor kelautan menyumbang sekitar 20% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang menunjukkan betapa vitalnya pemahaman tentang maritim bagi pembangunan ekonomi dan sosial bangsa (BPS, 2021). Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan maritim tidak hanya akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi sumber daya laut, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam praktiknya, pendekatan multidisipliner dapat diterapkan melalui proyek-proyek kolaboratif di mana siswa dari berbagai disiplin ilmu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan maritim. Contohnya, siswa dari jurusan Ilmu Kelautan dan Ilmu Sosial dapat bekerja sama untuk menganalisis dampak kebijakan perikanan terhadap masyarakat pesisir. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membangun keterampilan kerja sama dan komunikasi, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan karakter bangsa.

Sebagai kesimpulan, pendekatan multidisipliner dalam pendidikan PKn, khususnya dalam integrasi pengetahuan maritim, merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi. Dengan memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global yang kompleks.

## 2) Manfaat Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan

Manfaat pendekatan multidisipliner dalam pendidikan sangat beragam dan signifikan, terutama dalam konteks pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berfokus pada pembentukan karakter bangsa. Pertama, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, siswa diajak untuk melihat suatu isu dari berbagai perspektif, sehingga mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beers (2011), siswa yang terlibat dalam pembelajaran multidisipliner menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan mereka yang belajar secara tradisional.

Kedua, pendekatan multidisipliner juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa belajar tentang pengetahuan maritim melalui berbagai disiplin, mereka cenderung merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Misalnya, proyek yang melibatkan studi kasus tentang dampak perubahan iklim terhadap kehidupan masyarakat pesisir dapat membuat siswa lebih memahami dan merasakan urgensi isu tersebut. Data dari *National Education Association* (NEA, 2018) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran multidisipliner dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Selanjutnya, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif. Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu menjadi sangat penting. Melalui kerja kelompok yang melibatkan berbagai disiplin, siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Hal ini sejalan dengan laporan dari *World Economic Forum* (2020) yang menekankan pentingnya keterampilan kolaborasi dalam menghadapi tantangan global.

Manfaat lain dari pendekatan multidisipliner adalah kemampuannya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata. Dalam konteks maritim, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik lapangan yang relevan. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam kegiatan konservasi laut atau penelitian tentang keberlanjutan sumber daya laut. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman berharga yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka. Sebuah studi oleh *National Oceanic and Atmospheric Administration* (NOAA, 2019) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam pendidikan maritim dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Terakhir, pendekatan multidisipliner juga berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang lebih baik. Dengan memahami isu-isu maritim dari berbagai perspektif, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat menghadapi tantangan global dengan bijaksana.

## **E. Integrasi Pengetahuan Maritim dalam Kurikulum PKn**

### **1) Identifikasi Aspek Pengetahuan Maritim**

Budaya maritim Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang sangat berharga dan berakar dalam kehidupan masyarakat pesisir. Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia memiliki tradisi dan kebudayaan yang sangat dipengaruhi oleh laut. Misalnya, masyarakat suku Bajau yang dikenal sebagai "gipsi laut" memiliki tradisi yang kaya dalam berlayar dan menangkap ikan, yang menunjukkan keterikatan mereka dengan lingkungan maritim. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022, lebih dari 30% penduduk Indonesia tinggal di daerah pesisir, yang menegaskan pentingnya budaya maritim dalam kehidupan sehari-hari (BPS, 2022).

Integrasi aspek budaya maritim dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas nasional. Melalui pengajaran cerita rakyat, lagu-lagu daerah, dan seni tradisional yang berkaitan dengan laut, siswa dapat memahami bagaimana budaya maritim membentuk karakter bangsa. Misalnya, pengenalan cerita rakyat seperti "Malin Kundang" yang mengisahkan hubungan antara manusia dan laut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda.

Pentingnya pengenalan budaya maritim dalam kurikulum PKn juga dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam melestarikan budaya lokal. Program-program seperti Festival Bahari dan pengembangan desa wisata bahari menjadi contoh konkret bagaimana budaya maritim dapat diintegrasikan dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat. Dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, mereka tidak hanya belajar tentang budaya maritim, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, integrasi budaya maritim dalam kurikulum PKn juga dapat memperkuat rasa nasionalisme. Dengan memahami dan menghargai kekayaan budaya maritim, siswa diharapkan dapat lebih mencintai tanah air mereka. Sebuah studi oleh Pusat Penelitian Kebudayaan dan Sejarah menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu-isu kebangsaan (Pusat Penelitian Kebudayaan dan Sejarah, 2021).

Terakhir, penanaman nilai-nilai budaya maritim dalam pendidikan juga dapat berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yang berkelanjutan. Dengan memahami dan menghargai budaya maritim, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan globalisasi, sambil tetap menjaga identitas dan warisan budaya mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyusun materi ajar yang relevan dan menarik bagi siswa agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya maritim dalam kehidupan sehari-hari.

### **2) Aspek Ekonomi Maritim**

Aspek ekonomi maritim memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perikanan, pelayaran, hingga pariwisata bahari. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, kontribusi sektor perikanan terhadap PDB (Produk Domestik

Bruto) nasional mencapai sekitar 3,4% pada tahun 2022, dengan lebih dari 2,5 juta nelayan yang beroperasi di seluruh Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang ekonomi maritim harus menjadi bagian integral dari kurikulum PKn.

Integrasi aspek ekonomi maritim dalam kurikulum PKn dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Misalnya, pengajaran tentang praktik perikanan yang ramah lingkungan dan pengelolaan kawasan konservasi laut dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, siswa dapat belajar tentang konsep ekonomi sirkular yang mengedepankan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya.

Contoh konkret dari integrasi ini adalah program magang di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor maritim. Dengan melibatkan siswa dalam praktik langsung, mereka dapat memperoleh pengalaman berharga dan memahami dinamika ekonomi maritim. Selain itu, pengenalan tentang kewirausahaan di sektor maritim dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru yang berkelanjutan.

Dalam konteks global, Indonesia juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata bahari. Dengan lebih dari 1.000 destinasi wisata bahari yang tersebar di seluruh nusantara, pariwisata maritim menjadi salah satu pilar ekonomi yang menjanjikan. Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sekitar 14% dari total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2022 (Kementerian Pariwisata, 2022). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bagaimana pariwisata bahari dapat dikelola secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Pendidikan yang mengintegrasikan aspek ekonomi maritim juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebijakan publik yang mendukung pengembangan sektor maritim. Dengan memahami dinamika ekonomi maritim, siswa diharapkan dapat berkontribusi dalam perumusan kebijakan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam jangka panjang, hal ini akan membentuk generasi yang tidak hanya peduli terhadap ekonomi, tetapi juga terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

### 3) Aspek Lingkungan Maritim

Aspek lingkungan maritim menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks perubahan iklim dan kerusakan ekosistem laut. Indonesia, sebagai negara kepulauan, sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti naiknya permukaan air laut dan peningkatan suhu laut. Menurut laporan IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*), diperkirakan bahwa 70% dari pulau-pulau kecil di Indonesia akan terancam tenggelam pada tahun 2050 jika tidak ada tindakan mitigasi yang signifikan (IPCC, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tentang lingkungan maritim perlu diintegrasikan dalam kurikulum PKn.

Integrasi aspek lingkungan maritim dalam kurikulum PKn dapat dilakukan melalui pengajaran tentang pentingnya pelestarian ekosistem laut, seperti terumbu karang dan mangrove. Siswa dapat diajarkan tentang peran ekosistem ini dalam mendukung kehidupan laut dan kesejahteraan manusia. Misalnya, terumbu karang berfungsi sebagai habitat bagi berbagai spesies ikan dan juga melindungi pantai dari erosi. Dengan memahami nilai ekologis ini, siswa diharapkan dapat lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Kegiatan lapangan seperti penanaman mangrove atau pembersihan pantai juga dapat menjadi metode efektif untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab lingkungan. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat melihat dampak positif dari tindakan mereka dan memahami pentingnya menjaga kebersihan laut. Program-program seperti "*Clean Up the Ocean*" yang diinisiasi oleh berbagai organisasi non-pemerintah dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan maritim.

Selain itu, pendidikan tentang dampak polusi laut dan limbah plastik juga perlu menjadi fokus dalam kurikulum PKn. Menurut laporan UNEP (*United Nations Environment Programme*), diperkirakan bahwa pada tahun 2025, jumlah limbah plastik di lautan akan melebihi jumlah ikan (UNEP, 2021). Dengan memberikan

pemahaman tentang isu ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong praktik daur ulang di komunitas mereka.

Terakhir, integrasi aspek lingkungan maritim dalam pendidikan juga dapat mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam kebijakan lingkungan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh ekosistem laut, siswa dapat berkontribusi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Pendidikan yang berbasis pada kesadaran lingkungan akan membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlangsungan hidup di bumi.

## **F. Strategi Integrasi dalam Kurikulum PKn**

### **1) Pengembangan Materi Ajar**

Integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memerlukan pengembangan materi ajar yang komprehensif dan relevan. Pengetahuan maritim mencakup aspek-aspek seperti sejarah maritim Indonesia, geografi, ekonomi kelautan, serta isu-isu lingkungan yang berkaitan dengan laut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), sektor kelautan berkontribusi sekitar 29% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang menunjukkan pentingnya pemahaman maritim bagi generasi muda. Oleh karena itu, materi ajar harus mengakomodasi berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ekonomi, dan lingkungan, untuk memberikan gambaran yang utuh tentang peran maritim dalam pembangunan bangsa.

Dalam pengembangan materi ajar, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi, dan pemerintah. Misalnya, kolaborasi dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat menghasilkan modul ajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa integrasi materi maritim dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian sumber daya laut. Dengan demikian, pengembangan materi ajar yang berbasis pada pengetahuan maritim dapat memperkuat karakter bangsa yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

### **2) Metode Pengajaran yang Inovatif**

Metode pengajaran yang inovatif menjadi kunci dalam mengintegrasikan pengetahuan maritim ke dalam kurikulum PKn. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Misalnya, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian tentang isu-isu maritim lokal, seperti pencemaran laut atau keberlanjutan perikanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif dan kritis.

Statistik menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan retensi informasi siswa hingga 75% (Freeman et al., 2014). Dengan menerapkan metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kunjungan lapangan ke lokasi maritim, siswa dapat merasakan langsung dampak dari pengetahuan yang mereka pelajari. Sebagai contoh, program kunjungan ke pelabuhan atau tempat budidaya ikan dapat memberikan pengalaman nyata yang memperkuat konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susanto (2021) yang menemukan bahwa pengalaman praktis dalam pendidikan maritim dapat meningkatkan minat siswa terhadap karir di sektor kelautan.

### **3) Penilaian dan Evaluasi**

Penilaian dan evaluasi yang tepat merupakan langkah penting dalam mengukur efektivitas integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn. Penilaian tidak hanya harus berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa. Misalnya, penilaian berbasis portofolio yang mencakup proyek-proyek maritim, laporan penelitian, dan refleksi pribadi dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan siswa. Menurut penelitian oleh Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang konstruktif dalam proses penilaian dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian siswa.

---

Di samping itu, evaluasi terhadap kurikulum dan metode pengajaran juga penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Melibatkan siswa dalam proses evaluasi, seperti melalui survei atau diskusi kelompok, dapat memberikan wawasan berharga tentang pengalaman belajar mereka. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari strategi integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn.

### **G. Pendekatan Multidisipliner dalam Integrasi**

#### **1) Peran Ilmu Sosial dalam Pengetahuan Maritim.**

Ilmu sosial memainkan peranan penting dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan maritim, terutama dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang membentang sepanjang 95.181 kilometer, pemahaman terhadap aspek sosial budaya masyarakat pesisir sangatlah krusial. Penelitian oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan bahwa sekitar 15% dari total populasi Indonesia tinggal di daerah pesisir, yang berarti bahwa karakter dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat ini harus diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam konteks ini, ilmu sosial dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat pesisir berinteraksi dengan lingkungan maritim mereka. Misalnya, penelitian oleh Supriyadi (2020) mengungkapkan bahwa tradisi dan praktik lokal dalam pengelolaan sumber daya laut di daerah pesisir tidak hanya mencerminkan pengetahuan ekologis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang membentuk identitas komunitas. Dengan memasukkan pengetahuan ini ke dalam kurikulum PKn, siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi lokal yang berhubungan dengan laut.

Selain itu, ilmu sosial juga berperan dalam mendorong kesadaran akan isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, seperti kemiskinan dan ketidakadilan dalam akses terhadap sumber daya laut. Menurut laporan World Bank (2019), sekitar 90 juta orang di Asia Tenggara hidup di bawah garis kemiskinan, dengan banyak dari mereka bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, pendidikan PKn yang mengintegrasikan pengetahuan maritim harus mencakup diskusi tentang keadilan sosial dan keberlanjutan, yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih empatik dan peduli terhadap sesama.

Dalam implementasinya, kolaborasi antara guru PKn dan ahli ilmu sosial dapat menciptakan modul pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Misalnya, proyek penelitian lapangan yang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat pesisir dapat memberikan pengalaman langsung dalam memahami dinamika sosial yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, integrasi ilmu sosial dalam pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga mendukung pembangunan karakter bangsa yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka, tetapi juga menghargai dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan maritim Indonesia.

#### **2) Kontribusi Ilmu Alam dan Teknologi**

Kontribusi ilmu alam dan teknologi dalam integrasi pengetahuan maritim ke dalam kurikulum PKn sangat signifikan, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekosistem laut dan teknologi pengelolaan sumber daya. Ilmu alam, seperti biologi dan ekologi, dapat membantu siswa memahami pentingnya keanekaragaman hayati laut dan dampak dari aktivitas manusia terhadap ekosistem tersebut. Menurut laporan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2022), sekitar 60% dari sumber daya ikan

di Indonesia sudah berada dalam kondisi overfishing, yang menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih baik mengenai pengelolaan sumber daya laut.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya maritim. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pemantauan dan pengelolaan sumber daya laut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam konservasi. Misalnya, sistem pemantauan berbasis satelit yang digunakan untuk melacak aktivitas penangkapan ikan ilegal di perairan Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut (Nurdin, 2020). Dengan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum PKn, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Lebih jauh lagi, pendidikan yang menggabungkan ilmu alam dan teknologi dapat membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk karier di bidang maritim. Dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dalam bidang kelautan, integrasi pengetahuan ini dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Data dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP, 2021) menunjukkan bahwa sektor kelautan dan perikanan membutuhkan lebih dari 1 juta tenaga kerja terampil dalam dekade mendatang.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru PKn dan pengajar ilmu alam serta teknologi sangat penting. Pengembangan kurikulum yang melibatkan proyek-proyek interdisipliner, seperti penelitian tentang kualitas air atau pengembangan aplikasi untuk pemantauan sumber daya laut, dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Penelitian oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran interdisipliner dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, kontribusi ilmu alam dan teknologi dalam integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan multidisipliner ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan maritim Indonesia.

## **H. Dampak Integrasi terhadap Pembangunan Karakter Bangsa**

### **1) Nilai-nilai yang Dapat Ditanamkan.**

Integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan peluang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Pengetahuan maritim tidak hanya mencakup aspek teknis dan ilmiah, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan ekonomi yang dapat membentuk karakter peserta didik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, sekitar 60% penduduk Indonesia tinggal di daerah pesisir, yang menjadikan pengetahuan tentang kelautan dan perikanan menjadi sangat relevan. Melalui integrasi ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya laut, menghargai budaya maritim, dan memahami peran Indonesia sebagai negara kepulauan.

Nilai-nilai seperti rasa cinta tanah air, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang berbasis pada konteks maritim. Misalnya, kegiatan belajar yang melibatkan studi kasus tentang pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dapat membantu siswa memahami dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **2) Contoh Praktik Baik di Lapangan**

Beberapa praktik baik dalam integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn telah dilakukan oleh berbagai sekolah di Indonesia. Salah satu contohnya adalah program "Sekolah Maritim" yang dilaksanakan di beberapa daerah pesisir, seperti di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Program ini mengkombinasikan pendidikan formal dengan pelatihan keterampilan maritim, seperti memancing yang berkelanjutan, pengolahan hasil laut, dan konservasi terumbu karang. Data dari Dinas Pendidikan Banyuwangi menunjukkan bahwa siswa

---

yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti "Lomba Cinta Laut" yang diadakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan juga menjadi salah satu contoh praktik baik. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga masyarakat setempat, untuk bersama-sama menjaga kebersihan laut dan memahami pentingnya kelautan bagi kehidupan sehari-hari. Menurut laporan dari KKP, lebih dari 10.000 siswa terlibat dalam kegiatan ini setiap tahunnya, yang menunjukkan antusiasme generasi muda terhadap isu-isu maritim.

Melalui contoh-contoh tersebut, jelas bahwa integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis pada pengetahuan maritim dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia merupakan langkah strategis untuk membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada kearifan lokal dan kekayaan budaya maritim. Dengan memperhatikan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, penting untuk mengedepankan aspek maritim dalam pendidikan. Pengetahuan maritim tidak hanya mencakup pemahaman tentang sumber daya laut, tetapi juga tentang nilai-nilai budaya, sejarah, dan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir.

Dalam konteks pembangunan karakter bangsa, pengetahuan maritim dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya lokal, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), sektor kelautan dan perikanan menyumbang sekitar 2,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa maritim bukan hanya aspek ekonomi, tetapi juga bagian integral dari identitas nasional. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan maritim dapat menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Rekomendasi untuk implementasi integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan modul pembelajaran yang berbasis pada konteks lokal dan kearifan budaya maritim. Modul ini harus mencakup aspek sejarah, ekologi, dan ekonomi maritim yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengajarkan materi maritim secara efektif. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengetahuan maritim dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

Ketiga, kolaborasi dengan lembaga penelitian dan masyarakat pesisir untuk mengembangkan program-program pendidikan berbasis pengalaman. Misalnya, program studi lapangan yang melibatkan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan di kawasan pesisir. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Keempat, penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran maritim. Dengan memanfaatkan media digital, siswa dapat mengakses informasi terkini tentang isu-isu maritim, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya laut.

Akhirnya, perlu adanya evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi kurikulum yang telah diintegrasikan dengan pengetahuan maritim. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, integrasi pengetahuan maritim dalam kurikulum PKn tidak hanya akan memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk generasi yang cinta akan laut dan peduli terhadap lingkungan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Maritim Indonesia. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Kelautan Indonesia 2021. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kelautan dan Perikanan. Jakarta: BPS.
- Dinas Pendidikan Banyuwangi. (2021). Program Sekolah Maritim di Banyuwangi. Banyuwangi: Dinas Pendidikan
- Beers, S. Z. (2011). 21st Century Skills: Preparing Students for Their Future. *Educational Leadership*, 68(1), 10-14.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Laporan Penanganan Bencana di Kawasan Pesisir.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Wenderoth, M. P., & Crowe, A. J. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415
- Gibbons, M., Limoges, C., Nowotny, H., Schwartzman, S., & Scott, P. (1994). *The New Production of Knowledge: The Dynamics of Science and Research in Contemporary Societies*. SAGE Publications
- Hernandez, R. (2020). Environmental Education and Sustainable Behavior: A Study of High School Students. *Journal of Environmental Education*
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112
- IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Cambridge University Press.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP). (2020). Strategi Pengembangan Pengetahuan Maritim di Indonesia. Jakarta: KKP.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2021). Laporan Tahunan KKP 2020. Jakarta: KKP
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2022). Laporan Tahunan Pengelolaan Sumber Daya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan
- Kementerian Pariwisata. (2022). Statistik Pariwisata Indonesia 2022. Jakarta: Kemenpar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2022). Laporan Evaluasi Kurikulum 2022. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2021). Laporan Tahunan Kegiatan Lomba Cinta Laut. Jakarta: KKP
- Mulyana, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Berbasis Konteks Lokal Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135
- National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA). (2019). Education and Outreach: Engaging Students in Marine Science. Retrieved from [NOAA website]
- National Education Association (NEA). (2018). Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs".
- Nurdin, M. (2020). Teknologi Pemantauan Ikan Ilegal di Indonesia. *Jurnal Teknologi Kelautan, Pusat Penelitian Kebudayaan dan Sejarah*. (2021). Studi tentang Peran Budaya Lokal dalam Pendidikan. Jakarta: PPKS.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rachmawati, D. (2021). Holistic Assessment in Citizenship Education: A Case Study. *Journal of Educational Assessment*
- Rahman, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-134
- Sari, R. (2021). Integrasi Pendidikan Maritim dalam Kurikulum Sekolah: Studi Kasus di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Maritim*, 3(1), 45-60
- Santoso, B. (2021). Pembelajaran Interdisipliner dalam Pendidikan Maritim. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1), 67-78
- Sari, R., Handayani, S., & Prabowo, H. (2021). Peran Pendidikan Maritim dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-58.
- Soekarno, B. (2019). Warisan Budaya Maritim Indonesia: Sejarah dan Relevansinya. *Jurnal Sejarah Maritim*, 4(2), 112-123.
- Sukardi, A. (2022). Community-Based Learning in Maritime Studies: Engaging Students in Real-World Issues. *International Journal of Maritime Education*.
- Setiawan, A. (2020). Integrasi Pendidikan Maritim dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135.
-

- Susanto, H. (2021). Pengalaman Praktis dalam Pendidikan Maritim: Meningkatkan Minat Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45-58
- Supriyadi, R. (2020). Tradisi dan Praktik Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut. *Jurnal Sosiologi Maritim*, 8(4), 201-215.
- World Bank. (2019). *World Development Report: The Changing Nature of Work*
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2020). *Marine Pollution: A Global Assessment*. Nairobi: UNEP
- United Nations Environment Programme. (2021). *From Pollution to Solution: A Global Assessment of Marine Litter and Plastic Pollution*. Nairobi: UNEP
- Yani, A. (2022). Program Pendidikan Berbasis Maritim di Sekolah Pesisir: Studi Kasus di Kabupaten X. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 3(3), 67-76